# **PEMBELAJARAN MENGANALISIS PUISI BERFOKUS PENGGUNAAN MAJAS DENGAN MODEL *CREATIVE PROBLEM SOLVING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP BUNGA BANGSA TAHUN AJARAN 2022/2023**

**Jurnal Tesis**

**disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar**

**Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**oleh**

**Mia Septiana**

**NIM 198090019**



**PROGRAM STUDI**

**MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

 **PASCASARJANA UNIVERSITAS PASUNDAN**

**BANDUNG**

**2023**

**PEMBELAJARAN MENGANALISIS PUISI BERFOKUS PENGGUNAAN MAJAS DENGAN MODEL *CREATIVE PROBLEM SOLVING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP BUNGA BANGSA TAHUN AJARAN 2022/2023**

oleh

MIA SEPTIANA

198090019

Universitas Pasundan

Bandung

# ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di SMP Bunga Bangsa Bandung dengan tujuan mengetahui kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menganalisis puisi berfokus penggunaan majas. Khususnya majas perbandingan yang terdapat dalam puisi. Menganalisis merupakan kegiatan yang membutuhkan keterampilan berpikir kritis. Agar kererampilan berpikir kritis dapat digunakan saat menganalisis puisi yang berfokus pada penggunaan majas. Penulis menerapkan model *crative problem solving* yang dirasa tepat serta efektif dalam pembelajaran tersebut. Dalam penelitian ini, penulis membuat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran menganalisis puisi berfokus penggunaan majas dengan model *creative problem solving* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada peserta didik kelas VIII SMP Bunga Bangsa tahun ajaran 2022/2023. Penulis menggunakan dua tes dalam proses penelitian ini di antaranya, tes awal atau prates dan tes akhir pascates. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis meliputi, observas, tes, kajian Pustaka, dan uji coba. Hasil yang didapatkan penulis dalam melakukan penelitian ini kemudian diolah menggunakan aplikasi *SPSS IBM Statistic 26*. Nilai yang diperoleh dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yakni, 2,7. Pembelajaran menganalisis puisi berfokus penggunaan majas dengan model *creative problem solving* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada peserta didik kelas VIII SMP Bunga Bangsa tahun ajaran 2022/2023 mengalami perubahan dari nilai rata-rata awal 2.50 dan rata-rata akhir 12.93 artinya model *creative problem solving* efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran menganalisis pengguanaan majas pada puisi.

**Kata Kunci:** *Menganalisis puisi, majas perbandingan, model CPS*, *berpikir kritis.*

# *ABSTRACT*

*This research was conducted at Bunga Bangsa Middle School in Bandung with the aim of knowing students' abilities in learning to analyze poetry focusing on the use of figure of speech. Especially the comparative figure of speech contained in poetry. Analyzing is an activity that requires critical thinking skills. So that critical thinking skills can be used when analyzing poetry that focuses on the use of figure of speech. The author applies a creative problem solving model that feels appropriate and effective in this learning. In this study, the authors planned, implemented, and evaluated learning to analyze poetry focusing on the use of figure of speech with creative problem solving models to improve critical thinking skills in class VIII students of Bunga Bangsa Middle School in the 2022/2023 academic year. The author uses two tests in the research process, including the pre-test or post-test and the post-test. Data collection techniques carried out by the author include observations, tests, literature reviews, and trials. The results obtained by the author in conducting this research were then processed using the IBM Statistics 26 SPSS application. The value obtained in the planning and implementation of learning was, 2.7. Learning to analyze poetry focuses on using figure of speech with the creative problem solving model to improve critical thinking skills in class VIII students of Bunga Bangsa Middle School for the 2022/2023 academic year, there has been a change from the initial average value of 2.50 and the final average of 12.93, meaning that the creative problem solving model is effective to improve critical thinking skills in learning to analyze the use of figure of speech in poetry.*

***Keywords****: Analyzing poetry, figurative language comparison, CPS model, critical thinking.*

# *RINGKESAN*

*Ieu panalungtikan dilaksanakeun di SMP Bunga Bangsa Bandung kalawan tujuan pikeun mikanyaho kamampuh siswa dina pangajaran ngaanalisis puisi anu museur kana ngagunakeun gaya basa. Utamana majas komparatif nu aya dina puisi. Nganalisis mangrupa kagiatan anu merlukeun kaparigelan mikir kritis. Sangkan kaparigelan mikir kritis bisa digunakeun nalika nganalisis sajak anu museur kana ngagunakeun kiasan. Panulis ngalarapkeun modél pemecahan masalah kréatif anu dirasa luyu jeung éféktif dina ieu pangajaran. Dina ieu panalungtikan, panalungtik ngarencanakeun, ngalaksanakeun, jeung ngaévaluasi pangajaran ngaanalisis puisi anu museur kana ngagunakeun gaya wawacan kalawan modél pemecahan masalah kreatif pikeun ngaronjatkeun kamampuh mikir kritis siswa kelas VIII SMP Bunga Bangsa taun ajaran 2022/2023. Nu nulis ngagunakeun dua tés dina prosés panalungtikan, nya éta pre-test atawa post-test jeung post-test. Téhnik ngumpulkeun data anu dilaksanakeun ku pangarang ngawengku obsérvasi, tés, talaah pustaka, jeung uji coba. Hasil anu dimeunangkeun ku pangarang dina ngalaksanakeun ieu panalungtikan tuluy diolah ngagunakeun aplikasi SPSS IBM Statistics 26. Nilai anu dimeunangkeun dina rarancang jeung palaksanaan pangajaran nya éta, 2.7. Pangajaran ngaanalisis sajak museur kana ngagunakeun gaya wawacan kalawan modél creative problem solving pikeun ngaronjatkeun kamampuh mikir kritis siswa kelas VIII SMP Bunga Bangsa taun ajaran 2022/2023, geus aya parobahan tina nilai rata-rata awal 2,50. jeung rata-rata ahir 12,93, hartina modél creative problem solving éféktif pikeun ngaronjatkeun kaparigelan mikir kritis dina pangajaran nganalisis ngagunakeun gaya basa dina puisi.*

***Kecap Konci****: Nganalisis puisi, babandingan basa figuratif, modél CPS, pamikiran kritis.*

**Latar Belakang Masalah**

 Pembelajaran yang dilakukan di sekolah harus berdasarkan pada kurikulum. Kurikulum Indonesia tahun 2013 menggunakan pendekatan berbasis teks. Pendekatan ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menggunakan dan memproduksi teks sesuai dengan tujuannya. Teks adalah unit bahasa kontekstual yang mengandung makna dan gagasan. Untuk memahami makna dan pemikiran suatu teks, peserta didik diharapkan menguasai lima keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, berbicara, menulis, dan memirsa.

 Berdasarkan lima keterampilan berbahasa tersebut, penulis tertarik menyoroti keterampilan membaca. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah terdapat materi pembelajaran bersastra, setidaknya ada pembelajaran mengenai puisi, prosa, dan drama. Di antara ketiga jenis karya sastra tersebut, peserta didik memiliki minat besar terhadap puisi, alasannya karena puisi mampu mewakili perasaan yang terdapat pada lariknya.

 Maka dari itu, penulis mengambil Kompetensi Dasar (KD) 3.8 menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi (perjuangan, lingkungan hidup, kondisi sosial, dan lain-lain) yang diperdengarkan atau dibaca pada kelas VIII SMP, mengenai pembelajaran menganalisis puisi. Namun, penulis memilih lebih memfokuskan analisis pada penggunaan majas yang termasuk dalam unsur fisik sebuah puisi.

 Alasan penulis membatasi fokus penulisan hanya pada penggunaan majas karena peserta didik sering kali mengalami kesulitan dalam memahami penggunaan majas yang digunakan pengarang untuk menyampaikan pesan dan efek keindahan dalam karyanya. Kesukaran ini dikemukan juga oleh Irfan (2017, hlm. 2) bahwa penggunaan majas membuat penikmat sastra tidak menangkap esensi pesan yang disampaikan pengarang.

 Menganalisis penggunaan majas pada puisi termasuk kegiatan berpikir kritis, karena dalam menganalisis diperlukan pemikiran tingkat tinggi untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Hal ini dikemukakan oleh Hidayati (2018, hlm. 28) “Berpikir kritis adalah inti dari membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan yang efektif. Hal itu memungkinkan kita untuk menghubungkan bersama-sama ketuntasan isi dengan tujuan sebagaimana yang telah kita tetapkan, atau sebagai cara memecahkan masalah yang tengah dihadapi.”

 Sekaitan dengan ini dalam keterampilan membaca, menganalisis tergolong pada jenis membaca kritis. Tarigan (2008, hlm. 92) mengatakan “Membaca kritis adalah sejenis membaca yang dilakukan secara bijaksana, penuh tenggang hati, mendalam, evaluatif, serta analitis, dan bukan hanya mencari kesalahan.” Artinya menganalisis merupakan kegiatan berpikir kritis yang termasuk dalam jenis keterampilan membaca kritis, karena dalam prosesnya dibutuhkan pemikiran tingkat tinggi, sikap bijaksana, dengan tujuan mampu memecahkan masalah yang dihadapi.

 Agar pembelajaran menganalisis puisi yang penulis fokuskan pada penggunaan majas dapat berdampak meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Maka, penulis menerapkan model pembelajaran *creative problem solving*. Penerapan model *creative problem solving* dirasa cocok dalam pembelajaran menganalisis puisi berfokus penggunaan majas perbandingan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Karena dalam prosesnya, peserta didik diharapkan mampu memecahkan masalah secara kreatif dalam pembelajaran menganalisis puisi.

 Sebelum penulisan ini dilakukan, terdapat penulisan terdahulu yang membahas tentang pembelajaran menulis puisi. Penulisan tersebut dilakukan oleh Mursal Azis dalam judul penulisan *Pembelajaran Menulis Puisi Berorientasi pada Gaya Bahasa Personifikasi dengan Menggunakan Metode Sugesti Imajinasi pada Peserta Didik Kelas X,* dan penulisan yang dilakukan Irfan Hardian dalam judul penulisan *Kajian Stilistika Berfokus Penggunaan Bahasa Kias untuk Memahami Pesan Pengarang dalam Kumpulan Puisi Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono sebagai Alternatif Penggunaan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Kelas X.*

 Dalam penulisan tersebut penulis menemukan pesamaan dan perbedaan, yaitu sama-sama melakukan penulisan tentang pembelajaran dalam materi puisi. Sementara perbedaannya terdapat pada subjek penulisan dan teknik yang digunakan. Penulisan terdahulu mengambil subjek kelas X dengan alternatif penggunaan bahan ajar. Sedangkan dalam penulisan ini, penulis akan mengambil subjek penulisan di kelas VIII SMP Bunga Bangsa Bandung.

 Kedua judul penulisan terdahulu ini mengantarkan penulis pada penulisan yang disusun dengan judul Pembelajaran Menganalisis Puisi Berfokus Penggunaan Majas dengan Model Creative Problem Solving untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Bunga Bangsa Tahun Ajaran 2022/2023, dengan harapan mampu melanjutkan dan menemukan solusi dari permasalahan yang ditemui dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

**Tabel
Kerangka Berpikir**

Rendahnya kemampuan peserta didik dalam menganalisi penggunaan majas pada puisi yang dialami peserta didik kelas VIIIA SMP Bunga Bangsa tahun ajaran 2022/2023

Penerapan model *Creative Problem Soving* Huda(2017)

Sintak model *Creative Problem Soving Huda (2017)*

Pembelajaran menganalisis puisi Pradopo (2012)

Peningkatan berpikir kritis Hidayati (2015)

**Metode Penelitian**

Metode penulisan adalah cara yang digunakan penulis dalam mengolah data yang dihasilkan dari penulisan. Arikunto (2014) mengatakan, “Metode adalah cara yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data penulisannya”. Sugiyono (2014, hlm. 12) mengatakan, “Metode penulisan adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu”. Syamsudain dan Damaianti (2011, hlm. 14) mengungkapkan, “Metode penulisan merupakan cara pemecahan masalah penulisan yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan simpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan keadaan”.

 Dapat diringkas bahwa metode penilitian yakni cara atau langkah ilmiah dalam mengolah data untuk mendapatkan fakta agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan, serta mengendalikan keadaan dengan tujuan tertentu.

 Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka penulis menggunakan metode eksperimen dalam penulisan ini dengan bentuk *true experimental design* jenis *control pre-test and post-test group*. Penerapannya ialah dengan cara memberikan tes awal dan tes akhir kepada dua kelompok. Sebab, dalam rancangannya desain ini dilakukan terhadap dua kelompok, ada kelas kontrol atau pembanding.

 Metode penulisan tersebut digunakan dalam penulisan ini untuk menguji pembelajaran menganalisis puisi berfokus pada majas menggunakan model CPS guna meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada peserta didik kelas VIII SMP Bunga Bangsa tahun ajaran 2022/2023.

**Teknik Pengumpulan Data**

 Pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan penulisan. Jika tidak melakukan pengumpulan data tidak akan ada sumber yang dapat diteliti atau diolah menjadi hasil. Sugiyono (2014, hlm 308) menyatakan bahwa, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penulisan, karena tujuan utama dari penulisan adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Ringkasnya, sebagai penulis kita harus mengetahui teknik apa yang akan digunakan ketika penulisan berlangsung. Dalam melakukan kegiatan penulisan perlu adanya teknik untuk mencapai hasil yang baik. Agar data terkumpul dengan baik penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Teknik Telaah Pustaka

Telaah pustaka digunakan untuk menelaah teori-teori dari berbagai sumber; buku dan jurnal agar memperoleh informasi mengenai materi, serta teori-teori yang relevan berhubungan dnegan pembelajaran menganalisis puisi berfokus pada majas menggunakan model CPS untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Adapun buku-buku yang digunakan oleh penulis dalam menyusun penulisan ini antara lain, buku tentang pembelajaran, kurikulum, model-model pembelajaran, kajian puisi, gaya bahasa, keterampilan membaca, prosedur penulisan, serta penilaian autentik.

1. Uji Coba

 Uji coba merupakan kegiatan yang bertujuan mengetahui kualitas atau tingkatan sesuatu yang diujikan. Dalam penulisan ini, penulis melakukan uji coba untuk mengetahui kemampuan menganalisis dan berpikir kritis peserta didik dalam materi pembelajaran menelaah unsur-unsur pembangun puisi.

1. Tes

 Teknik ini dilakukan di awal dan di akhir pembelajaran. Tujuan dari teknik ini ialah untuk mengetahui kemampuan peserta didik sesudah dan sebelum diberikan materi mengenai pembelajaran menganalisis puisi berfokus pada majas.

1. Observasi

 Dalam pelaksanaan penulisan ini, penulis melakukan observasi di SMP Bunga Bangsa untuk dijadikan sampel. Penilaian observasi mencakup dua kriteria yakni, nilai sikap sosial dan nilai spiritual.

1. Wawancara

Larry Cristensen dalam Sugiyono (2018, hlm. 188) mengatakan, “Wawancara merupkan teknik pengumpulan data di mana pewawancara (penulis atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai”. Artinya, wawancara adalah salah satu Teknik dalam pengumpulan data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan mengenai isi penulisan kepada narasumber. Berdasarkan pernyataan tersebut, berikut rumusan pertanyaan yang telah penulis susun dan diajukan kepada peserta didik serta guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Bunga Bangsa.

**Hasil Penulisan**

**Tabel 4. 1
Data Hasil Prates Menganalisis Puisi Berfokus Penggunaan Majas**

|  |
| --- |
| **Prates\_Eksperimen** |
|  | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 20 | 8 | 32.0 | 32.0 | 32.0 |
| 30 | 9 | 36.0 | 36.0 | 68.0 |
| 40 | 4 | 16.0 | 16.0 | 84.0 |
| 50 | 4 | 16.0 | 16.0 | 100.0 |
| Total | 25 | 100.0 | 100.0 |  |

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut dapat diketahui jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai 20 sebanyak 8 orang, peserta didik yang mendapatkan nilai 30 sebanyak 9 orang, peserta didik yang mendapatkan nilai 40 hanya 4 orang, dan peserta didik yang mendapatkan nilai 50 sebanyak 4 orang.

**Tabel 4. 2
Data Hasil Prates Menganalisis Puisi Berfokus Penggunaan Majas**

|  |
| --- |
| **Prates\_Kontrol** |
|  | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 0 | 1 | 4.0 | 4.0 | 4.0 |
| 10 | 7 | 28.0 | 28.0 | 32.0 |
| 20 | 11 | 44.0 | 44.0 | 76.0 |
| 30 | 5 | 20.0 | 20.0 | 96.0 |
| 60 | 1 | 4.0 | 4.0 | 100.0 |
| Total | 25 | 100.0 | 100.0 |  |

 Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut dapat diketahui jumlah 1 peserta didik mendapatkan nilai 0, 7 peserta didik mendapatkan nilai 10, 11 peserta didik mendapatkan nilai 20, 5 peserta didik mendapatkan nilai 30, dan 1 peserta didik yang mendapatkan nilai 60.

**Tabel 4. 3
Data Hasil Pascates Menganalisis Puisi Berfokus Penggunaan Majas**

|  |
| --- |
| **Pasctes\_Eksperimen** |
|  | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 20 | 1 | 4.0 | 4.0 | 4.0 |
| 30 | 1 | 4.0 | 4.0 | 8.0 |
| 40 | 1 | 4.0 | 4.0 | 12.0 |
| 50 | 1 | 4.0 | 4.0 | 16.0 |
| 60 | 4 | 16.0 | 16.0 | 32.0 |
| 70 | 2 | 8.0 | 8.0 | 40.0 |
| 90 | 2 | 8.0 | 8.0 | 48.0 |
| 100 | 13 | 52.0 | 52.0 | 100.0 |
| Total | 25 | 100.0 | 100.0 |  |

 Berdasarkan tabel di atas peserta didik yang mendapatkan nilai 20 sampai dengan 50 masing-masing 1 orang, 4 orang peserta didik mendapatkan nilai 60. Masing-masing 2 peserta didik yang mendapatkan nilai 70 dan 90. Sisanya 13 peserta didik mendapatkan nilai 100.

**Tabel 4. 4
Data Hasil Pascates Menganalisis Puisi Berfokus Penggunaan Majas**

|  |
| --- |
| **Pascates\_Kontrol** |
|  | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 30 | 1 | 4.0 | 4.0 | 4.0 |
| 50 | 2 | 8.0 | 8.0 | 12.0 |
| 60 | 4 | 16.0 | 16.0 | 28.0 |
| 70 | 8 | 32.0 | 32.0 | 60.0 |
| 80 | 7 | 28.0 | 28.0 | 88.0 |
| 90 | 2 | 8.0 | 8.0 | 96.0 |
| 100 | 1 | 4.0 | 4.0 | 100.0 |
| Total | 25 | 100.0 | 100.0 |  |

 Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut dapat diketahui jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai 30 hanya 1 orang. Dua peserta didik mendapatkan nilai 50. Empat peserta didik mendapatkan nilai 60. Peserta didik yang mendapatkan nilai 70 sebanyak 8 orang. Tujuh peserta didik mendapatkan nilai 80, dan 2 peserta didik mendapatkan nilai 90, sisanya 1 peserta didik mendapatkan nilai 100.

**Pembahasan**

1. Mencari Nilai Minimal, Maksimal, Rata-rata, dan Simpangan Baku

 Pengolahan data pada tahap pertama, yaitu mencari nilai maksimal dan minimal dari kelas eksperimen dan kontrol dengan memasukan hasil data prates dan pascates yang telah diolah sebelumnya. Nilai maksimal merupakan nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik, sementara nilai minimal merupakan kebalikan nilai maksimal. Peserta didik yang mendapatkan nilai terendah dari hasil prates dan pascates akan penulis klasifikasikan pada nilai minimal. Berikut ini hasil pengolahan deskripsi data menggunakan aplikasi *SPSS IBM 26*.

**Tabel 4. 5
Hasil Deskripsi Prates Kelas Eksperimen dan Kontrol**

|  |
| --- |
| **Descriptive Statistiks** |
|  | N | Min | Max | Sum | Mean | Std. Deviation | Variance |
| Prates Eksperimen | 25 | 20 | 50 | 790 | 31.60 | 10.677 | 114.000 |
| Prates Kontrol | 25 | 0 | 60 | 500 | 20.00 | 11.547 | 133.333 |
| Valid N (listwise) | 25 |  |  |  |  |  |  |

 Berdasarkan *output* pada tabel 4.79, diketahui bahwa jumlah responden atau N pada kelas eksperimen dan kontrol adalah 25 orang. Pada prates kelas eksperimen didapatkan skor minimal 20, sedangkan pada prates kelas kontrol didapatkan skor nilai minimal 0. Selanjutnya skor maksimal yang didapatkan kelas eksperimen 50, sedangkan kelas kontrol mendapatkan nilai maksimal 60. Nilai total (*sum*) kelas eksperimen 790, dan kelas kontrol 500. Selanjutnya nilai rata-rata (*mean*) kelas eksperimen 31.60 dengan standari deviasi 10. 677, sedangkan kelas kontrol dengan rata-rata 20.00 dan standar deviasi 11.547.

**Tabel 4. 6
Hasil Deskripsi Pascates Kelas Eksperimen dan Kontrol**

|  |
| --- |
| **Descriptive Statistiks** |
|  | N | Min | Max | Sum | Mean | Std. Deviation | Variance |
| Pascates\_Eks | 25 | 20 | 100 | 2000 | 80.00 | 25.658 | 658.333 |
| Pascates\_Kon | 25 | 30 | 100 | 1770 | 70.80 | 14.697 | 216.000 |
| Valid N (listwise) | 25 |  |  |  |  |  |  |

 Berdasarkan *output* *SPSS IBM 26* pada tabel 4.80, diketahui bahwa jumlah responden atau N pada kelas eksperimen dan kontrol masing-masing 25 orang. Pada pascates kelas eksperimen didapatkan skor minimal 20, maksimal 100, nilai total (*sum*) 2000, rata-rata 80.00, dan standar deviasi 25.658. Sedangkan hasil pascates kelas kontrol mendapatkan nilai minimal 30, maksimal 100, total 1770, rata-rata 70.80, dan standar deviasi 14.697.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *test of normality* dengan uji *kolmogorov-smirnov* berdasarkan pengambilan keputusan normalitas sebagai berikut.

1. Jika p < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal; dan
2. Jika p > 0,05 maka data berdistribusi normal

 Data yang diambil untuk melakukan uji normalitas ini, yaitu data prates dan pascates pada kelas eksperimen serta data prates dan pascates kelas kontrol. Setelah dilakukan pengolahan data, tampilan *output* yang dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. 7
Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen**

|  |
| --- |
| **Tests of Normality** |
|  | Eksperimen | Kolmogorov-Smirnova | Shapiro-Wilk |
|  | Statistik | df | Sig. | Statistik | df | Sig. |
| Prates Pascates | Prates\_Eks | .239 | 28 | .000 | .876 | 28 | .003 |
| Pascates\_Eks | .337 | 22 | .000 | .710 | 22 | .000 |
| a. Lilliefors Significance Correction |

 Berdasarkan hasil *output* *SPSS IBM 26* uji normalitas kelas eksperimen pada tabel 4.81, dapat diketahui bahwa statistik nilai prates yaitu 0,239 dan pascates 0,337. Kemudian df prates 28 dan pascates 22. Nilai signifikan pada prates dan pascates sama 0,000. Artinya, nilai prates dan pascates 0,00 < 0,05 maka tidak berdistribusi normal. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa data dianalisis menggunakan non-parametrik tes.

**Tabel 4. 8
Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol**

|  |
| --- |
| **Tests of Normality** |
|  | Kontrol | Kolmogorov-Smirnova | Shapiro-Wilk |
|  | Statistik | df | Sig. | Statistik | df | Sig. |
| Prates Pascates | Prates\_Kon | .279 | 28 | .000 | .819 | 28 | .000 |
| Pascates\_Kon | .225 | 22 | .005 | .919 | 22 | .073 |
| a. Lilliefors Significance Correction |

 Berdasarkan hasil *output* *SPSS IBM 26* uji normalitas kelas kontrol pada tabel 4.82, dapat diketahui bahwa statistik nilai prates yaitu 0,279 dan pascates 0,225. Kemudian df prates 28 dan pascates 22. Nilai signifikan pada prates 0,000 dan pascates sama 0,005. Artinya, nilai prates dan pascates 0,00 < 0,05 maka tidak berdistribusi normal. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa data dianalisis menggunakan non-parametrik tes.

1. Nilai Homogenitas

 Berdasarkan uji normalitas distribusi data prates dan pascates kelas eksperimen dan kontrol, data skor prates kelas eksperimen dan kontrol tersebut berdistribusi tidak normal sehingga analisis dilanjutkan dengan menguji homogenitas varians menggunakan uji *Levene Statistik* dengan menggunakan program *SPSS IBM 26* dengan taraf signifikansi 0,05. Setelah dilakukan pengolahan data, tampilan *output* dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. 9
Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kontrol**

|  |
| --- |
| **Test of Homogeneity of Variance** |
|  | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| Hasil Belajar | Based on Mean | 14.881 | 1 | 48 | .000 |
| Based on Median | 3.022 | 1 | 48 | .089 |
| Based on Median and with adjusted df | 3.022 | 1 | 31.398 | .092 |
| Based on trimmed mean | 12.416 | 1 | 48 | .001 |

 Berdasarkan data di atas, dapat diketahui tentang data homogenitas nilai pascates kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Levene statistic* yaitu dengan *base on mean* sebesar 14.881, *based on median* sebesar 3.022, *based on median and with adjusted df* sebesar 3.022 dan *based on trimmed mean* sebesar 12.416. Lalu df1 semuanya 1 dan df2 berturut-turut sebesar 48, 48, 31.398, dan 48. Nilai signifikan *base on mean* dari kelas eksperimen dan kontrol sebesar 0,00 < 0,05 dapat dikatakan bahwa data bersifat homogen. Signifikansi *based on median* sebesar 0,089 > 0.05 berarti data bersifat homogen. Signifikansi based *on median and with adjusted df* sebesar 0.92 > 0.05 berarti data bersifat homogen dan signifikansi *based on trimmed mean* sebesar 0.01 < 0.05 berarti data bersifat homogen. Dapat disimpulkan bahwa siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi-populasi yang mempunyai variansi yang sama atau kelas tersebut homogen.

1. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Berdasarkan uji normalitas distribusi data prates dan pascates kelas eksperimen dan kontrol, data tersebut tidak berkontribusi normal, sehingga analisis data dilanjutkan dengan menguji hipotesis yaitu dengan uji nonparametric. Uji nonparametrik adalah inferensi statistik yang membahas parameter-parameter populasi, jenis data interval atau rasio, dan distribusi data tidak normal. Berikut ini adalah pembahasan keberterimaan hipotesis keefektifan model *creative problem solving* dalam pembelajaran menganalisis puisi berfokus penggunaan majas perbandingan.

**Tabel 4. 10
Uji Mann Withney Prates Pascates Kelas Eksperimen dan Kontrol**

|  |
| --- |
| **Ranks Mann Whitney** |
|  | Kelas | N | Mean Rank | Sum of Ranks |
| Hasil Belajar | CPS\_Eks | 25 | 29.40 | 735.00 |
| KONV\_Kon | 25 | 21.60 | 540.00 |
| Total | 50 |  |  |

 Berdasarkan tabel 4.84 *output* uji *Mann Whitney* pascates kelas eksperimen dan kontrol, diketahui bahwa jumlah kedua kelas masing-masing 25 peserta didik. *Mean Rank* pascates kelas eksperimen 29.40 dan kelas kontrol 21.60. Sedangkan nilai *Sum of Rank* pascates kelas eksperimen 735.000 dan kelas kontrol 540.00.

**Tabel 4. 11
Signifikansi Data**

|  |
| --- |
| **Test Statisticsa** |
|  | Hasil Belajar |
| Mann-Whitney U | 215.000 |
| Wilcoxon W | 540.000 |
| Z | -1.928 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .054 |
| a. Grouping Variable: Kelas |

 Berdasarkan tabel 4.85 signifikansi data, nilai *Asymp Sig.* (*2 tailed*) untuk hasil pascates kelas eksperimen dan control 0,54 > 0,05 artinya Ha diterima. Dari uji *Mann Whitney* dapat ditarik kesimpulan bahwa model *creative problem solving* lebih efektif dari pada model konvensional jika digunakan dalam pembelajaran menganalisis puisi berfokus pada penggunaan majas perbandingan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VIII B SMP Bunga Bangsa tahun ajaran 2022/2023.

1. Pembahasan Keberhasilan Pemecahan Rumusan Masalah
2. Data Peserta Didik Rumusan Nomor 1

**Tabel 4. 12
Signifikansi Penerapan Model CPS**

|  |
| --- |
| **Test Statisticsa** |
|  | Pascates\_Eks - Prates\_Eks |
| Z | -4.225b |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .000 |
| a. Wilcoxon Signed Ranks Test |
| b. Based on negative ranks. |

Data pada tabel 4.86 *output* hasil uji *Wilcoxon* *non-parametric*, tidak ada penurunan data dari prates ke pascates peserta didik kelas eksperimen. Dapat dibuktikan di tabel 4.86 bahwa Z yang merupakan representasi dari *negative ranks* sebesar -4.225. Dari tabel 4.86 juga didapatkan *Asymp. Sig.* 0.00 < 0.05, maka rumusan masalah nomor 1 telah tercapai. Hal tersebut membuktikan bahwa penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menganalisis puisi berfokus penggunaan majas perbandingan dengan model *creative problem solving* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VIII B SMP Bunga Bangsa tahun ajaran 2022/2023.

1. Data Peserta Didik Rumusan Masalah Nomor 2

**Tabel 4. 13
Signifikansi Perbandingan Prates dan Pascates Kelas Eksperimen**

|  |
| --- |
| **Ranks Uji Wilcoxon** |
|  | N | Mean Rank | Sum of Ranks |
| Pascates\_Eks - Prates\_Eks | Negative Ranks | 1a | 2.50 | 2.50 |
| Positive Ranks | 23b | 12.93 | 297.50 |
| Ties | 1c |  |  |
| Total | 25 |  |  |
| a. Pascates\_Eks < Prates\_Eks |
| b. Pascates\_Eks > Prates\_Eks |
| c. Pascates\_Eks = Prates\_Eks |

 Data dalam tabel 4.87 menjelaskan tentang perbandingan data prates dan pascates kelas eksperimen. Dari data tersebut, didapatkan *positive ranks* atau peningkatan sebanyak 23. Hal tersebut artinya ada 23 peserta didik kelas eksperimen yang mengalami peningkatan hasil belajar dari prates ke pascates. *Mean Rank* artinya terdapat peningkatan sebesar 12.93. *Sum of Rank* atau jumlah peningkatan positif dari data tersebut sebanyak 297.50. Artinya rumusan nomor dua mengenai peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VIII B dalam pembelajaran menganalisis puisi berfokus pada majas menggunakan model *creative problem solving* terbukti meningkat dan rumusan nomor dua dapat diterima.

1. Data Peserta Didik Rumusan Nomor 3

**Tabel 4. 14
Hasil Uji Mann Whitney**

|  |
| --- |
| **Ranks** |
|  | Kelas | N | Mean Rank | Sum of Ranks |
| Pascates | Eksperiman | 25 | 29.40 | 735.00 |
| Kontrol | 25 | 21.60 | 540.00 |
| Total | 50 |  |  |

 Berdasarkan tabel 4.88 *output* hasil uji *Mann Whitney* data pascates kelas eksperimen dan kontrol, jumlah nilai pada kedua kelas tersebut masing-masing ada 25. *Mean Rank* kelas eksperimen adalah 29.40 sedangkan kelas kontrol mendapatkan 21.60. Dari data tersebut juga didapatkan bahwa *Sum of Ranks* atau jumlah nilai yang didapatkan kelas eksperimen sebanyak 735.00 sedangkan kelas kontrol sebanyak 540,00.

**Tabel 4. 15
Hasil Uji Mann Whitney**

|  |
| --- |
| **Test Statisticsa** |
|  | Pascates |
| Mann-Whitney U | 215.000 |
| Wilcoxon W | 540.000 |
| Z | -1.928 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .054 |
| a. Grouping Variable: Kelas |

 Data dalam tabel tersebut menjelaskan bahwa hasil uji *Mann-Whitney* sebesar 215.000, *Wilcoxon* sebanyak 540.000, Z sebesar -1.928, dan nilai *Sig. (2-tailed*) untuk pascates kelas eksperimen dan kontrol yaitu 0.54 > 0,05 artinya Ha diterima. Dari uji *Mann Whitney* dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil pembelajaran menganalisis puisi berfokus penggunaan majas dengan model *creative problem solving* dengan model konvensional untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VIII B dan A SMP Bunga Bangsa tahun ajaran 2022/2023.

**Simpulan**

Penulis akan menyampaikan beberapa kesimpulan pada bab ini sekaitan dengan penelitian yang telah dilakukan. Adapun kesimpulannya sebagai berikut.

1. Penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran menganalisis puisi berfokus penggunaan majas dengan model *creative problem solving* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada peserta didik kelas VIII B SMP Bunga Bangsa tahun ajaran 2022/2023. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan skor yang diperoleh dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sebesar 2,7 dengan kategori baik (B). Berdasarkan nilai yang didapatkan, penulis dinyatakan telah mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan baik.
2. Proses pembelajaran menganalisis puisi berfokus penggunaan majas dengan model *creative problem solving* meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada peserta didik kelas VIII B SMP Bunga Bangsa tahun ajaran 2022/2023 mengalami peningkatan hasil belajar dari prates ke pascates. *Mean Rank* artinya terdapat peningkatan sebesar 12.93. *Sum of Rank* atau jumlah peningkatan positif dari data tersebut sebanyak 297.50.
3. Berdasarkan hasil uji *Mann-Whitney* sebesar 215.000, *Wilcoxon* sebanyak 540.000, Z sebesar -1.928, dan nilai *Sig. (2-tailed*) untuk pascates kelas eksperimen dan kontrol yaitu 0.54 > 0,05 artinya Ha diterima. Dari uji *Mann Whitney* dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil pembelajaran menganalisis puisi berfokus penggunaan majas dengan model *creative problem solving* dengan model konvensional untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VIII B dan A SMP Bunga Bangsa tahun ajaran 2022/2023.

**Saran**

 Saran yang penulis sampaikan mengenai pembelajaran menganalisis puisi berfokus penggunaan majas dengan model *creative problem solving* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada peserta didik kelas VIII SMP Bunga Bangsa, sebagai berikut.

1. Media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan serta bervariasi dapat menumbuhkan minat peserta didik dalam melakukan pembelajaran. Media salindia dapat dijadikan alternatif dalam menganalisis penggunaan majas perbandingan pada puisi.
2. Model *creative problem solving* digunakan sebagai salah satu cara yang tepat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bervariasi, khususnya agar peserta didik menjadi aktif, kritis, kreatif, apresiatif, dan bekerja sama.
3. Penulis berharap pembaca dapat melakukan penelitian lanjut dalam keterampilan menganalisis agar memperoleh hasil yang sempurna.

 Demikian saran yang dapat penulis sampaikan, semoga bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia serta untuk diri penulis.

**Daftar Pustaka**

Aminuddin. (2015). Pengantar apresiasi karya sastra. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo.

Arikunto. (2014). *Prosedur penulisan suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dimyati dan Mudjiono. (2015). *Belajar dan pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta.

Finoza, Lammudin. (2013). Komposisi bahasa indonesia. Jakarta: Diksi Insan Mulia.

Fisher, Alec. (2009). Berpikir kritis: sebuah pengantar. Jakarta: Erlangga.

Hidayati. (2018). *Pembelajaran menulis esai berorientasi peta berpikir kritis.* Bandung: Pelangi Press.

Huda. (2013). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustakan Pelajar.

<https://media.neliti.com/media/publications/176778-ID-penelusuran-proses-berpikir-kritis-dalam.pdf>

Irfan Hardian. *Kajian stilistika berfokus penggunaan bahasa kias untuk memahami pesan pengarang dalam kumpulan puisi hujan bulan juni karya Sapardi Djoko Damono sebagai alternatif penggunaan bahan ajar bahasa indonesia kelas X.*

Keraf. G. (2016). *Diksi dan gaya bahasa.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Kunandar. (2015). *Penilaian autentik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kosasih, E. (2012). Dasar-dasar keterampilan bersastra. Bandung: Yrama Widya.

Majid. (2014). *Penilaian autentik proses dan hasil belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mursal Azis, *pembelajaran menulis puisi berorientasi pada gaya bahasa personifikasi dengan menggunakan metode sugesti imajinasi pada peserta didik kelas X.* Tesis.

Nurgiantoro, B. (2013). *Teori pengkajian fiksi.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Permendikbud No. 70 tahun 2013.

Permendikbud No. 24 Tahun 2016.

Pradopo. (2012). *Pengkajian puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Rukmana. (2022). *Penerapan model problem based learning dalam pembelajaran menulis teks prosedur untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII SMP Manggala*. Tesis.

Sugiyono. (2014). *Metode penulisan kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode penulisan kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.

Suparni. (2016). *Upaya Meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa menggunakan bahan ajar berbasis integrasi interkoneksi*. Jurnal.

Syamsudin dan Damaianti. (2011). *Metode penulisan pendidikan bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tarigan. (2015). *Prinsip-prinsip dasar sastra*. Bandung: Angkasa.

Tarigan. (2015). *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan. (2009). *Pengajaran gaya bahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan. (2008). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa.* Bandung: Angkasa.

UUD 1945 pada pasal 31, ayat 3.

Waluyo. (1987). *Teori dan apresiasi puisi*. Jakarta. Erlangga.